

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Vol. 6 No. 1, January - June 2022

ISSN: 2579-9703 (P) | ISSN: 2579-9711 (E)

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Editorial Team

Editor in Chief

M. Agus Wahyudi (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Reviewer

Mudofir (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Syamsul Bakri (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Ahmad Saifuddin (UIN Raden Mas Said Surakarta)

Alamat Redaksi:

UIN Raden Mas Said Surakarta

Jln. Pandawa No.1 Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Central Java, 57168

website: ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica

e-mail: journal.academica@gmail.com | journal.academica@iain-surakarta.ac.id

Academica

Journal of Multidisciplinary Studies

Daftar Isi

- Pengukuran Islamicity Performance Index (IPI) pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021
Assyifa Nurtiasih, Suchehi Nur Diawati, Mirta Ulfah Rufi Widya Janah, Haura Sabita Putri, Chandra Ayu Nurfallah 1 - 20
- Analisis Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli di Febi One Mart
Diana Fatikah, Indah Putri Setiani, Maylany Sukmawati, Nur Fahmi, Nurul Kusuma Astuti 21 - 40
- Analisis Perilaku Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta Pengguna Aplikasi TikTok
Reva Yuliana Nur Rohmah, Vivi Ida Mardiana, Nurul Ilmi, Nuzulul Tazkhiyatun, Rilis Wahyu Diana Nur Prajati 41 - 58
- Dampak Positif Tiger Parenting Terhadap Kematangan Emosional Anak (Studi Kasus pada Siswa SMA/SMK Di Solo)
Kurnia Ibrahim, Novia Nur Hidayah, Annisa Fitri, Sekar Arum Mawarni, Fissilmy Khaffah Ramadhani 59 - 76
- Analisis Konsep Model Kepribadian Mahasiswa Penerima KIP-Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Menuju Era Society 5.0
Anggi Prasetyo, Rizqita Sari Istiqomah, Muhammad Rifai, Muhammad Abdul, Dede Muhamad Azis 77 - 100

- Nilai Moral Dalam Cerpen *عدو المعيز* Karya Kamil Kailani (Kajian Sosiologi Sastra)
Arifah Amelia Istiqomah, Azkiya Fioda Reinawati, Khasanah Arie Puji Astuti,
Tri Rahayu, Uswatun 101 - 116
- Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak
Dengan Metode Pembiasaan
Novia Dwi Rahmawati, Ummi Nur Hidayah, Fadilah Nur Auliya, Arumaisah,
Suci Indah Noviyana 117 - 132
- Penerapan E-Business Dalam Rangka Memajukan Strategi Pemasaran Produk UMKM
Umi Afifah Yeni Asari, Puji Astutik, Novi Ariyanti, Ratna Nindiya Agustina,
Indah Parwati 133 - 146
- Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah
Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta
Putri Wardah Qurrotuaini, Dinda Ayu Puspitasari, Nafisatur Rohmah,
Amalia Nurul Fatimah, Novi Yanti Hami Mullah 147 - 168
- Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi
Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
Afifah Khoirunnisa, Devi Putri Rahmawati Permatasari, Izzatun Nisa, Miladiya Ulfa
Nahdiyana, Muhamad Misbakhul Munir, Ulum Arofatul Jannah 169 - 188



Analisis Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020 Uin Raden Mas Said Surakarta

**Putri Wardah Qurrotuaini¹, Dinda Ayu Puspitasari^{2*}, Nafisatur Rohmah³,
Amalia Nurul Fatimah⁴, Novi Yanti Hami Mullah⁵**

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Abstract

This study aims to describe in depth the consumptive behavior of students receiving the Bidikmisi-Kip Lecture UIN Raden Mas Said Surakarta Class of 2020 in terms of the use of scholarship funds which are limited by three aspects, namely the food aspect, the fashion aspect, and the leisure aspect. This study uses a qualitative approach, the data in this study is primary data whose collection and analysis uses interview and observation techniques. The informants in this study consisted of 12 students who received the 2020 Bidikmisi-Kip College scholarship. The results showed that most of the 2020 Bidikmisi-Kip College students were able to manage funds well so that expenses did not exceed the limit. This is evidenced by the use of bidikmisi funds for simple daily life needs.

Keywords: *Da'wa Massage; Instagram; Social Media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020 yang ditinjau dari penggunaan dana beasiswa yang di batasi oleh tiga aspek, yaitu aspek makanan, aspek fashion, dan aspek waktu luang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan dan analisisnya menggunakan teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 12 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Angkatan 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa Bidikmisi- KIP Kuliah

Coresponding author

Email: ¹putriwardah1506@gmail.com, ^{2*}dindapuspitasari387@gmail.com,
³amalia.nf1904@gmail.com, ⁴nafisaturrohmah94@gmail.com
⁵novimiaziee07@gmail.com

Angkatan 2020 dapat mengelola dana dengan baik sehingga pengeluaran tidak melebihi batasnya. Hal ini dibuktikan dengan pemakaian dana bidikmisi untuk keperluan kehidupan sehari-hari yang bersifat sederhana.

Kata kunci: Aspek Fashion; Aspek Makanan; Aspek Waktu Luang; Beasiswa Bidikmisi; Perilaku Konsumtif

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhannya masing-masing, baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Masing-masing individu akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan cara yang berbeda-beda juga. Kebutuhan tersebut meliputi sandang, pangan, dan juga papan. Keanekaragaman kebutuhan manusia tersebut dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri individu maupun luar diri individu. Beberapa individu memenuhi kebutuhannya dengan wajar, namun beberapa individu memenuhi kebutuhannya secara berlebihan. Hal tersebut menyebabkan seorang individu melakukan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif sering terjadi karena mahasiswa mempunyai kecenderungan materialistik dan hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Mereka akan selalu mengikuti trend yang ada untuk menunjang penampilan diri mereka, bahkan terkadang mereka berfikir dengan selalu mengikuti trend terkini mereka akan lebih percaya diri. Kemajua teknologi memang membawa dampak yang baik diantaranya berupa kemudahan dalam berinteraksi, namun kemajuan teknologi juga berdampak negatif (Wahyudi et al., 2021). Seperti halnya dengan adanya *marketplace* yang dapat dengan mudah menjual atau membeli barang secara *online* membuat mahasiswa atau remaja menjadi objek yang menarik yang menjadi pusat perhatian para ahli pemasaran sebab dapat dengan mudah terbujuk rayuan iklan, suka dengan diskon, dan lebih sering mementingkan gengsinya untuk membeli barang barang yang bermerk atau yang sedang menjadi trend di kampus agar dianggap tidak ketinggalan zaman.

Konsumtif merupakan sifat mengkonsumsi, memakai dan menggunakan sesuatu secara berlebihan atau mendahulukan keinginan dari pada kebutuhan serta menghilangkan skala prioritasnya. Pendapat yang sama mengenai perilaku konsumtif yaitu perilaku mengkonsumsi barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder). Konsumtif biasanya digunakan untuk merujuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya yang digunakan untuk membeli selain kebutuhan pokok. Mereka akan selalu membeli barang-barang yang tidak diperlukan tanpa memikirkan pendapatan mereka.

Perilaku konsumtif adalah sebuah tindakan seseorang dalam membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana orang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan (Rohman & Widjaja, 2018). Istilah perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan seseorang dalam merencanakan untuk membeli dan menggunakan barang-barang ekonomi dan jasa. Perilaku konsumtif pada individu tidak dapat didasarkan pada kebutuhan lagi, hal ini dapat dilihat dari karakteristik perilaku konsumtif individu tersebut. Menurut Gumulya & Widiastuti (2013) ciri-ciri perilaku konsumtif, seperti: 1) individu mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, 2) mudah terbujuk iklan, terutama pada promo atau diskon, 3) tidak berpikir hemat, 4) kurang realistis, romantis, dan mudah terbujuk.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor-faktor tersebut turut berpengaruh penting pada diri seseorang untuk berperilaku konsumtif, mereka cenderung berperilaku konsumtif karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi mereka. Seperti pada faktor eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya adalah iklan, keluarga, dan lingkungan. Sedangkan pada faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif diantaranya seperti motivasi, proses belajar dan konsep diri.

Menurut Damayanti & Harti (2014) indikator perilaku konsumtif, seperti 1) membeli produk karena iming-iming hadiah. Individu membeli

suatu barang dikarenakan terdapat hadiah yang akan di dapat jika membeli barang tersebut. 2) membeli produk karena kemasan menarik. Konsumen sangat mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warna menarik, sehingga konsumen manjadi tertarik untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik. 3) membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. Konsumen mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya konsumen mempunyai ciri khas pada penampilannya seperti cara berpakaian, berdandan, gaya rambut. Hal-hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar konsumen selalu berpenampilan yang menarik dan mendapatkan perhatian dari orang lain. Konsumen cenderung membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri tanpa memikirkan kebutuhan mereka yang lain. 4) membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaanya). Konsumen cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah dengan selalu menilai tingkat kemewahan dari harga barang tersebut, padahal terkadang dengan harga yang sedikit berbeda dari harga rata-rata belum tentu menjamin kualitas dari barang tersebut. 5) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. Konsumen yang memiliki kemampuan membeli yang tinggi terutama dalam hal penampilan, maka hal tersebut dapat menunjang sifat eksklusif dengan kepemilikan barang yang mahal dan memberi kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat memberikan simbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain. 6) Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. Konsumen cenderung meniru perilaku tokoh yang diidolaknya dalam bentuk menggunakan segala sesuatu yang dapat dipakai tokoh idolanya. Konsumen juga cenderung memakai dan mencoba produk yang ditawarkan bila ia mengidolakan publik figur produk tersebut, hal tersebut sering dimanfaatkan oleh beberapa produsen dalam memasarkan produknya untuk lebih menarik minat pembeli. 7) Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. Konsumen sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang

dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri, mereka akan dengan bangga menggunakan produk yang mereka beli dengan harga mahal dibandingkan dengan memakai produk yang mereka beli dengan harga yang relatif murah. 8) Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merk berbeda). Konsumen akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelum ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis digunakan. Saat konsumen melihat produk yang kualitasnya hampir sama dengan produk yang telah mereka miliki, mereka cenderung akan tertarik untuk membeli produk tersebut dengan alasan ingin membandingkan kualitas dari kedua produk tersebut.

Bagi mahasiswa membayar UKT adalah hal yang bersifat wajib demi tanda bukti aktif sebagai mahasiswa. Mahasiswa tidak akan dikatakan aktif sebagai mahasiswa saat mereka tidak membayar UKT mereka pada waktu registrasi mahasiswa setiap semesternya. Mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dalam membayar UKT ada yang membayar mandiri atau menggunakan beasiswa yang di dapatkan. Terkait dengan perilaku konsumtif yang notabeneanya berada pada kalangan remaja, dalam penelitian ini adalah mahasiswa, bagaimana dengan perilaku mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah? Apakah hal itu juga berlaku mengingat penerima beasiswa ini adalah kalangan kurang mampu?

Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah merupakan program beasiswa pemerintah yang diperuntukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Fenomena yang sering terjadi pada kebanyakan mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah banyaknya mahasiswa yang berperilaku konsumtif. Asumsi ini terjadi karena kebanyakan mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah tidak dapat mengelola keuangan secara baik.

Menurut Setiawan & Zain (2014) menunjukkan bahwa pengeluaran perbulan pada setiap mahasiswa sekitar 45% dari beasiswa yang digunakan untuk membayar kos. Dari hasil analisis gap dapat disimpulkan bahwa pengelompokan mahasiswa dengan analisis cluster menghasilkan 2 kelompok *cluster*. Mahasiswa pada *cluster* 1 cenderung menyukai hal-hal yang mengarah pada gaya hidup

glamour dan hedonis. Sedangkan mahasiswa pada *cluster 2* gaya hidup mereka lebih mengarah pada gaya hidup yang sederhana dan mengarah pada masa depan dengan lebih mengutamakan pendidikan, keberhasilan, dan bisnis.

Program Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta dan dipilih oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Besarnya dana pendidikan atau beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa penerima Bidikmisi-KIP Kuliah dalam satu semester sebesar Rp 6.600.000. Dana tersebut dialokasikan kepada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah sebagai dana bantuan biaya penyelenggaraan perkuliahan yang dikelola atau dibayarkan ke masing-masing perguruan tinggi atau yang biasa disebut dengan UKT sebesar Rp 2.400.000/semester dan dana bantuan biaya hidup yang diserahkan kepada mahasiswa sebesar Rp 4.200.000/semester (Rohman & Widjaja, 2018).

Pada sebagian mahasiswa ada yang secara bijak menggunakan dana beasiswa untuk konsumsi kebutuhan pokok sehari-hari, kebutuhan untuk menunjang pendidikan dan menyisihkan sebagian dan untuk di tabung guna berjaga-jaga apabila di masa depan ada kebutuhan mendadak yang harus di penuhi. Namun, pada sebagian mahasiswa juga ada yang berperilaku konsumtif menggunakan dana beasiswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan tersiernya seperti digunakan untuk pergi liburan, belanja pakaian *branded*, atau membeli *gadget* (*smarthphone*, laptop, dll). Pemberian dana beasiswa yang cukup besar akan menambah pendapatan mahasiswa penerimanya. Hal tersebut selain membantu mahasiswa dengan keadaan ekonomi yang kurang untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi, namun juga menimbulkan perilaku konsumtif bagi mahasiswa penerimanya.

Dana bantuan pendidikan tersebut diharapkan dapat benar-benar dipergunakan secara bijak oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah untuk memenuhi kebutuhan mereka selama masa perkuliahan. Penggunaan dana Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah tidak terlepas dari kegiatan konsumsi. Setiap mahasiswa memiliki perilaku yang berbeda-beda dalam mengalokasikan dananya. ada yang sesuai dengan kebutuhan ada juga yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Penerimaan jumlah dana yang sama setiap

mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari pada setiap mahasiswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kampus yang seharusnya menjadi tempat bagi mahasiswa memperoleh ilmu pengetahuan, bertukar pikiran, bersosialisasi sesama mahasiswa, dan lain sebagainya, tetapi pada kenyataannya kampus dijadikan sebagai ajang pamer penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga mayoritas mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek terkenal, bukan lagi melalui prestasi.

Sebagai mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah yang berada dalam tingkat ekonomi menengah ke bawah juga akan mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga Sebagian mahasiswa kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar tanpa memperhatikan kondisi keuangan mereka. Kebanyakan uang saku mahasiswa lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan mereka dibandingkan untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting sebagai pendukung kuliah. Terkait dengan gaya hidup mahasiswa sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan perkuliahan.

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta merupakan universitas dengan jumlah mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dilihat dari data penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2019 penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah berjumlah 196 mahasiswa, pada tahun 2020 penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah berjumlah 310 mahasiswa, dan untuk tahun 2021 penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah berjumlah 267 mahasiswa. Berdasarkan kegiatan kesehariannya terdapat mahasiswa dengan kegiatan yang hanya kuliah dan pulang, terdapat pula mahasiswa yang kuliah dan aktif di kegiatan akademik dan non akademik, serta terdapat mahasiswa yang kuliah dan bekerja *part time* untuk menambah pendapatannya.

Berdasarkan gaya berpakaianannya ada mahasiswa yang berpakaian sederhana, dan ada mahasiswa yang berpakaian *modis* (mengikuti tren gaya berpakaian), dan ada yang berpakaian dengan pakaian yang didominasi oleh barang *branded*. Seharusnya dengan kemampuan akademik dan non akademik yang dimiliki oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dapat mengelola keuangannya dengan baik. Mengingat mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah kebawah. Selain itu mahasiswa tersebut juga memiliki kemauan untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana (tidak konsumtif). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menganalisis bagaimana perilaku konsumtif pada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdur Rohman dan Sri Umi Mintarti Widjaja yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014” dijelaskan bahwa kebanyakan dari mereka yang membeli barang dengan harga mahal dan bermerk dapat menunjang penampilan mereka untuk tampil lebih percaya diri tanpa memperhatikan manfaat dan kegunaan dari barang tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pendapatan, kepribadian, persepsi terhadap barang, kelompok acuan dan keluarga. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah tahun 2020 dengan beberapa aspek, diantaranya aspek makanan, aspek *fashion*, dan aspek waktu luang.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi terkait perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah. Angkatan 2020 dipilih karena mereka telah menerima dana beasiswa sebanyak 5 kali. Sehingga sudah sering mengelola dana Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah.

Maka penelitian ini penting untuk dibahas karena dikhawatirkan dana tersebut dipergunakan tidak pada tempatnya.

Banyak dari kita yang tidak mengerti apa yang terjadi pada kondisi ekonomi mahasiswa kurang mampu setelah ia mendapatkan beasiswa. Bahkan tak sedikit yang menduga bahwa dana Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah yang didapatkan disalahgunakan dalam artian membelanjakannya kepada hal-hal yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan dunia perkuliahan. Perilaku konsumtif menurut Thohiroh (2015) didefinisikan sebagai tindakan seorang membeli suatu barang tanpa adanya pertimbangan yang masuk akal dimana seorang tersebut dalam membeli suatu barang tidak didasarkan pada faktor kebutuhan (Rohman & Widjaja, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku konsumtif mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif (Bakri, 2014). Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui dengan jelas dan nyata bagaimana fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah di UIN Raden Mas Sais Surakarta Angkatan 2020. Jenis pendekatan penelitian fenomenologi yang didasarkan dengan pengalaman informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Subjek penelitian yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini tentunya harus memenuhi karakteristik yang sudah di tetapkan. Peneliti menetapkan beberapa karakteristik yang dapat menjadi informan dalam penelitian ini antara lain: 1) informan merupakan mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah di Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020. 2) informan mengetahui seluk beluk kondisi mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020. 3) informan bersedia menjadi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara. Menurut Minanda et al. (2018) teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara yang di lakukan yaitu wawancara semi terstruktur dengan sistem tanya jawab yang di lakukan secara langsung kepada informan. Menurut Sugiyono (2016) wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan juga ide-idenya. Dasar pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dan informan yang pada akhirnya akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

Peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang mana terdiri dari tiga tahapan yaitu 1) *Reduksi Data*, yaitu proses memilih, merangkum, memusatkan, menyederhanakan, memfokuskan pada hal yang penting dari catatan yang terjadi di lapangan. 2) *Display Data*, yaitu sekumpulan data informasi yang tersusun yang menyiapkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matriks hubungan antar kategori, dan sebagainya, terkahir 3) Kesimpulan, setelah data disajikan, langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini (Salim & Syahrin, 2016).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manusia merupakan individu unik yang memiliki kebutuhan yang berbeda beda. Sebab itu cara pemenuhan kebutuhannya pun berbeda. Ada yang berlaku sewajarnya dan ada pula yang berlebihan. Cara inilah yang apabila tidak diatur dengan baik akan menimbulkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dominan terjadi pada tingkat mahasiswa, khususnya mahasiswi. Seorang mahasiswa seharusnya mengisi waktunya dengan menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian, serta mengisi kegiatan mereka dengan berbagai macam kegiatan positif sehingga akan memiliki orientasi ke masa depan sebagai manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat sebagai individu yang terpelajar dengan pemikiran

yang matang, berpenampilan menarik, rapi, dan sopan santun. Pandangan inilah yang akhirnya membuat mahasiswa mengondisikan dirinya untuk tampil menarik (Purnomo, 2011). Mahasiswa yang ingin dianggap keberadaannya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain mengikuti berbagai atribut yang sedang populer. Salah satu caranya adalah berperilaku konsumtif.

Menurut Dikria & Mintarti (2016) kehidupan kampus mampu membentuk gaya hidup yang khas pada kalangan mahasiswa juga dapat merubah budaya sosial yang tinggi yang mana membuat individu mempertahankannya dengan perilaku konsumtif. Parma (2007) mengatakan bahwa Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif pada remaja putri cenderung dipengaruhi oleh faktor rasional dan faktor emosional. Remaja yang berperilaku konsumtif menggunakan faktor emosionalnya saja, misalnya dengan hanya memperhitungkan gengsi dan prestise, sedangkan remaja yang memperhatikan faktor rasional cenderung memperhitungkan manfaat serta harga produk yang berwujud mode atau *stylepopular*. Menurut Putri & Indrawati (2016) keinginan untuk memenuhi kebutuhan diduga memunculkan sifat remaja yang bertentangan dengan tugasperkembangan, yang mengharuskan untuk mempersiapkan diri untuk mandiri secara ekonomi serta mengakibatkan remaja terus mengeluarkan uang berlebih.

Bagi mahasiswa umumnya kebutuhan mereka seperti membayar uang kuliah, membeli buku, alat tulis, tas, dan perlengkapan kuliah lainnya. Mahasiswa yang notabene adalah remaja adalah konsumen yang mudah terpengaruh oleh rayuan penjual. Belum lagi mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan di sebabkan untuk memperoleh pengakuan secara sosial. Perilaku konsumtif sendiri memiliki konotasi negatif karena perilaku ini memiliki kecenderungan berlaku berlebihan dalam mengonsumsi barang maupun jasa sesuai dengan keinginannya meskipun barang atau jasa tersebut bukanlah hal yang dibutuhkan. Kebutuhan yang berlebihan memunculkan suatu keinginan, sedangkan pemenuhan kebutuhan yang berlebihan memunculkan perilaku konsumtif.

Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah berasal dari berbagai daerah, ada yang berasal dari luar kota solo dan ada juga yang berasal dari kota solo. Selain perbedaan daerah asal, mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah juga memiliki perbedaan sumber pendapatan dan kegiatan. Hal tersebut menjadi penyebab adanya perbedaan prioritas barang yang dikonsumsi, perencanaan konsumsi yang dilakukan, serta barang dan jasa yang rutin digunakan. Kebutuhan antara mahasiswa asal kota solo dengan mahasiswa yang berasal luar kota solo sangat berbeda. Bagi mahasiswa yang berasal dari luar kota solo hal yang paling diprioritaskan dalam konsumsi adalah untuk kebutuhan pokok, seperti untuk makan, membayar sewa tempat tinggal (kontrakan atau kos), dan untuk perkuliahan. Sedangkan mahasiswa yang berasal dari kota solo lebih mengarah ke kebutuhan sekunder. Tentunya seorang mahasiswa cenderung akan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan yang ia tempati.

Timbulnya perilaku konsumtif tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seorang konsumen untuk membeli (Ridwan et al., 2018). Faktor internal yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti motivasi, kepribadian, konsep diri, pengalaman belajar, dan gaya hidup. Adapun faktor eksternal seperti kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, situasi, dan keluarga (Lestarina et al., 2017). Perilaku konsumtif memiliki konotasi negatif sebab perilaku ini memiliki kecenderungan berlaku berlebihan dalam mengonsumsi barang maupun jasa sesuai dengan keinginannya meskipun barang atau jasa tersebut bukanlah hal yang dibutuhkan.

Pada hubungan karakteristik kepribadian dengan perilaku konsumtif ditemukan bahwa *agreeableness*, *extraversion*, dan *openness to experience* memiliki hubungan negatif dan signifikan yang artinya semakin tinggi ketiga kecenderungan karakteristik kepribadian tersebut akan menyebabkan rendahnya perilaku konsumtif partisipan (Lesmana & Rarung, 2020). Hal ini bisa berdampak serius bagi kondisi keuangan jika tidak dapat dikendalikan. Selain itu tindakan berlebihan atau pemborosan dapat berakibat penumpukan barang karena membeli secara berlebihan. Meskipun kegiatan konsumsi ini seringkali dijadikan alasan pemenuhan kebutuhan yang tidak disadari. Kebutuhan yang

berlebihan memunculkan suatu keinginan, sedangkan pemenuhan kebutuhan yang berlebihan memunculkan perilaku konsumtif (Kotler, 2002). Fenomena yang muncul pada tahun-tahun terakhir ini menunjukkan bahwa aspek produksi dan konsumsi dapat dipisah secara tegas (Alawiyah & Liata, 2020).

Batasan penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu 1) aspek makanan, 2) aspek *fashion*, 3) aspek waktu luang. Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang mahasiswa aktif angkatan 2020 penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pada aspek makanan, mahasiswa yang mayoritasnya adalah remaja yang hidup di zaman modern tentu yang menginginkan hal yang lebih simple dan cepat. Apalagi dengan di dukung oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat. kesibukan dan terbatasnya waktu yang dimiliki tentu akan lebih mudah jika memenuhi kebutuhan makan dan minum dengan membelinya di luar guna untuk menghemat waktu. Tanpa disadari membeli makanan dan minuman cepat saji lebih boros daripada memasak. Apalagi sekarang sudah ada aplikasi *delivery* yang membuat mahasiswa lebih memilih membeli makanan dari pada memasak.

Pada aspek ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa mahasiswa yang tinggal di kos atau asrama seringkali memasak nasi sendiri dan hanya membeli lauk, namun beberapa juga mengakui membeli sepenuhnya tergantung kesibukan yang akan dijalani di hari itu. hal ini pun di dukung oleh rata rata pengeluaran mereka dalam seminggu menghasiskan 100-250 ribu rupiah saja. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa ZN yang tinggal di kos:

“Untuk makan dan minum tergantung kesibukan hari itu, kalo sibuk banget lebih baik beli untuk mempersingkat waktu, tapi kalo lagi ga sibuk kadang masak sendiri”

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh mahasiswa TS yang tinggal di asrama:

“Kalo makan aku lebih sering masak sendiri karena menurutku lebih hemat dan sesuai dengan yang aku mau makan”

Hal ini tidak jauh berbeda dengan mahasiswa yang melaju dari rumah ke kampus lebih sering membeli makanan cepat saji atau jajanan yang dijual di depan kampus karena lebih efisien dan tidak memakan banyak waktu untuk memasak. Seperti yang diungkapkan oleh IM:

“Lebih suka beli karena bisa memilih macam macam menu, tapi kadang juga bawa bekel dari rumah”

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa pertimbangan untuk membeli makanan adalah waktu. Karena tidak mempunyai banyak waktu untuk memasak, dan lebih memilih membeli karena lebih praktis dan hemat waktu.

Aspek kedua yaitu *fashion*. Seperti yang sudah kita ketahui saat ini *fashion* menjadi daya tarik utama bagi kalangan remaja, selain membuat penampilan lebih menarik, beberapa remaja juga meyakini bahwa dengan menggunakan busana yang mewah dapat menambah kepercayaan diri mereka. Produk *fashion* meliputi baju, tas, celana, sepatu, arloji, dan lain-lain. Fashion menjadi salah satu alasan seseorang berperilaku konsumtif sebab seseorang yang tidak mempunyai prinsip akan dengan mudah tergiur dan mengikuti *trend fashion* secara berkelanjutan, meskipun kenyataannya barang yang telah dimiliki masih berfungsi dengan baik.

Pada aspek ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa bagi beberapa mahasiswa fashion bukanlah yang utama melainkan kenyamanan menggunakan pakaianlah yang terpenting. Dalam hal ini beberapa responden juga mengakui jarang membeli barang barang mewah, bahkan mayoritas tidak terlalu tertarik dengan barang barang mahal. Seperti yang diungkapkan oleh AG:

“Menurut saya fashion tidak terlalu penting untuk di gunakan dikampus, yang penting rapih, sopan dan bersih, karenakan ke kampus mau belajar bukan fashion show”

Sama halnya yang diungkapkan oleh IR:

“Kalo saya pribadi ga terlalu mementingkan fashion yang penting karna fungsinya pun sama saja”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, *fashion* bukanlah hal penting dan harus mereka ikuti. Fashion menurut mereka adalah pakaian yang saat dipakai nyaman dan terlihat sopan. Namun keperluan *fashion* yang mereka beli tidak selalu menggunakan uang bidikmisi, melainkan menggunakan uang sendiri yang di dapat dari hasil kerja *part time*. Seperti yang diungkapkan mahasiswa NZ:

“Kalo jujurnya si, uang bidikmisi belum bisa nyukupin kebutuhan, malah seringnya kurang, jadi kebanyakan beli-beli barang yang dibutuhin dari hasil kerja”

Dengan begitu mahasiswa tidak bisa mengandalkan kebutuhan mereka dengan uang bidikmisi saja, mereka memanfaatkan waktu untuk bekerja juga demi memenuhi kebutuhannya.

Terakhir yaitu aspek waktu luang. Bagi mahasiswa tentunya waktu luang adalah emas, yang mana sangat berharga di tengah kesibukan yang dijalani sebagai mahasiswa, belum lagi apabila mahasiswa tersebut aktif berorganisasi dan juga mengikuti beberapa perlombaan yang ada. Waktu luang yang digunakan dengan baik akan menimbulkan manfaat, seperti membaca buku, mengulang materi perkuliahan, atau untuk beristirahat dari banyaknya kegiatan, namun tidak jarang mahasiswa menuruti gaya hidupnya dengan menghabiskan waktu jalan-jalan atau berbelanja yang mengakibatkan meningkatnya perilaku konsumtif.

Pada aspek ini, peneliti mendapati hasil penelitian yaitu beberapa mahasiswa justru memanfaatkan waktu luang dengan kerja *part time* atau sekedar untuk istirahat sebagai bentuk *refreshing*. Seperti yang diungkapkan oleh ZN:

“Waktu luang aku banyaknya dipake tidur si, soalnya mumpung libur jadi ya aku gunain buat istirahat”

Lain halnya dengan IN:

“Waktu luangku, ku pake buat kerja, buat tambah-tambah uang jajan, atau kalo lagi perlu buat beli barang”

Dari hasil wawancara dengan informan dalam menggunakan waktu luang, mereka lebih memilih beristirahat karna hari-hari biasanya digunakan untuk kuliah, mengerjakan tugas, atau mengikuti kegiatan organisasi. Ada juga yang menggunakan waktu luang dengan bekerja untuk menambah uang jajan atau untuk membeli barang yang sedang dibutuhkan.

Seluruh mahasiswa yang diwawancarai cenderung menggunakan uangnya untuk kebutuhan saja bukan sekedar memenuhi keinginan, hal ini tidak relevan dengan teori konsumtif yang mana perilaku konsumtif adalah perilaku yang membuat seseorang membeli barang berdasarkan keinginan seperti yang dijelaskan di atas.

Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dapat dikatakan memiliki perilaku konsumtif jika dalam melakukan kegiatan konsumsi mereka mengambil keputusan tidak berdasarkan pertimbangan yang rasional atau tidak berdasarkan kebutuhan yang harus terpenuhi. Perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dapat diketahui apabila responden melakukan hal-hal yang menjadi indikator perilaku konsumtif.

Berdasarkan data yang telah diperoleh perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan 2020 terbagi menjadi dua golongan, yaitu tergolong rendah dan sedang. Dimana 5 dari 12 responden dalam penelitian ini melakukan 1 sampai 2 indikator yang menggambarkan perilaku konsumtif rendah. Sedangkan 7 responden yang lain masing-masing melakukan 3 indikator yang menggambarkan perilaku konsumtif sedang. Responden yang berperilaku konsumtif sedang mempunyai kemampuan *financial* yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berperilaku konsumtif rendah. Selain kuliah responden yang berperilaku konsumtif rendah maupun sedang, bekerja untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Dengan upah yang dimiliki responden yang bekerja dapat memiliki perilaku konsumtif yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang pendapatannya hanya bersumber dari orang tua dan Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah.

Pendapatan yang diterima oleh mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah tidak digunakan secara penuh untuk kegiatan konsumsi. Sebagian pendapatan yang dimiliki baik pendapatan tersebut berasal dari dana beasiswa bidikmisi, uang saku dari orang tua, atau gaji bagi yang bekerja disisihkan untuk ditabung secara kondisional tergantung besarnya kebutuhan. Latar belakang yang dijadikan alasan atau tujuan mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah dalam menabung adalah untuk berjaga-jaga apabila ada kebutuhan di masa depan yang tidak terduga, untuk membeli barang yang diinginkan, kebiasaan menabung sejak kecil dan untuk mempersiapkan rencana studi lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data responden Mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020, dapat diketahui berdasarkan data yang terkait maka rata-rata mahasiswa Bidikmisi memiliki perilaku konsumtif didasarkan kebutuhan bukan hanya sekedar keinginan semata. Meskipun terdapat beberapa indikasi pada mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah angkatan 2020 yang memiliki perilaku konsumtif, namun setelah ditelaah lebih jauh ternyata mereka cenderung membeli barang yang dibutuhkan. Maka dalam hal ini tidak bisa dikatakan bahwa mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah angkatan 2020 memiliki perilaku konsumtif, karena kembali pada teori awal yang mengatakan bahwa konsumtif adalah perilaku yang senantiasa memenuhi hasrat keinginan dibanding kebutuhan. Meskipun pada dasarnya, aspek makanan yang cenderung membuat mereka hampir masuk dalam perilaku konsumtif adalah karena sikap selalu ingin membeli makanan cepat saji dan instan.

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa memang hal ini lumrah dilakukan pada mahasiswa karena padatnya kegiatan selama dikampus, sehingga dengan membeli makanan cepat saji diharapkan bisa mendapat waktu yang efisien untuk hal lain seperti mengerjakan tugas atau istirahat. Maka, karena memang makanan adalah kebutuhan primer yang harus dipenuhi dan pengeluaran mahasiswa bidikmisi masih dalam batas wajar, tentu hal ini tidak bisa

dikatakan perilaku konsumtif. Sama halnya dengan pakaian yang dikenakan pada mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah, meskipun memiliki hasrat untuk tetap mengikuti *trend* pada zamannya akan tetapi mereka tetap memilih produk yang relatif murah sehingga uang bisa dialokasikan untuk keperluan yang lain.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dengan data utama hasil responden mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said Surakarta angkatan 2020, dapat diketahui bahwa dominan mahasiswa Bidikmisi memiliki indikasi perilaku konsumtif berdasarkan kebutuhannya bukan suatu hal untuk memenuhi sesuatu atas dasar keinginan. Mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said 2020 memiliki prosentase hal yang sangat rendah dalam perilaku konsumtif. Berdasarkan aspek makanan, pengeluaran dana untuk kebutuhan makan sehari-hari lebih di alokasikan pada pengeluaran dalam membeli makanan cepat saji, bukan tanpa suatu alasan melainkan memang pada dasarnya sebagai seorang mahasiswa memiliki kegiatan yang padat sehingga dalam waktu luang lebih ditempatkan untuk istirahat. Berdasarkan aspek fashion juga bisa dikategorisasikan dalam konsumtif yang sangat rendah, hal tersebut dikarenakan mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said 2020 lebih menitikberatkan kebutuhan daripada keperluan fashion yang relatif mahal.

Jadi, dapat ditarik benang merah bahwa mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said 2020 tidak termasuk dalam perilaku konsumtif yang mana perilaku konsumtif sendiri memiliki ciri kecenderungan hidup boros untuk memenuhi keinginan. Sedangkan, mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said 2020 lebih mempertimbangkan pengeluaran uang untuk kebutuhan hidup agar terpenuhi dengan baik. Maka, dapat kita simpulkan bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa Bidikmisi UIN Raden Mas Said Surakarta 2020 ini tergolong rendah. Mahasiswa penerima bidikmisi dalam membeli sesuatu mempertimbangkan kebutuhan hidup dibanding keinginan semata. Selain itu, ketika tidak ada kebutuhan mereka memilih untuk menabung uang tersebut daripada membeli suatu barang berdasarkan suatu keinginan yang belum dibutuhkan.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengkaji lebih jauh berdasarkan aspek ataupun obyek kajiannya. Sehingga tidak hanya pada mahasiswa Bidikmisi-KIP Kuliah saja, namun bisa membandingkan pada program beasiswa lain. Hal tersebut agar bisa dijadikan tolok ukur sebagaimana jauhnya perilaku konsumtif seseorang dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Serta saran untuk seluru mahasiswa bidikmisi di Indonesia semoga bisa lebih bijak dalam mengalokasikan uang amanat negara dan memiliki prestasi yang gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., & Liata, N. (2020). Mall Dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 1(2), 161–181. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i2.526>
- Bakri, S. (2014). Pendekatan-Pendekatan Dalam Islamic Studies, *DINIKA: Journal of Islamic Studies*, 12(1). 7-16.
- Damayanti, N. A., & Harti. (2014). Pengaruh Tingkat Keaktifan Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sman 9 Surabaya Dalam Berbelanja Online. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 2(3).
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 143–155.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 11(1), 50–65.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran (Jilid 2)*. Prenhallindo.
- Lesmana, T., & Rarung, C. M. (2020). Peran Kecerdasan Budaya Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Konsumtif Online Generasi Milenial Yang Merantau Di Jakarta. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 57–71. <https://doi.org/10.33024/>

jpm.v2i2.3001

- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Minanda, A., Roslan, S., & Anggraini, D. (2018). Perilaku Konsumtif Belanja Online Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo Kendari. *Neo Societal*, 3(2), 433–440. <http://dx.doi.org/10.52423/jns.v3i2.4031>
- Parma, S. A. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri Dalam Pembelian Kosmetik Melalui Katalog Di SMA Negeri 1 Semarang. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan)*.
- Purnomo, B. B. (2011). *Dasar-Dasar Urologi*. CV. Sagung Seto.
- Putri, H. S., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi Di SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 503–506. <https://doi.org/10.14710/empati.2016.15391>
- Ridwan, M., Harahap, I., & Harahap, P. (2018). Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Aplikasi Lazada Di Medan). *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 3(2), 132–147. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1241>
- Rohman, A. A., & Widjaja, S. U. M. (2018). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2014. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 107–117.
- Salim, & Syahrin. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ciptapustaka Media.
- Setiawan, & Zain. (2014). Analisis Statistika Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dilihat Dari Penggunaan Dana Beasiswa.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kulitatif. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Thohiroh, A. Q. (2015). Perilaku Konsumtif Melalui Online Shopping Fashion Pada Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Naskah Publikasi.

Wahyudi, M. A., Abdillah, M., Astuti, P., Mustofa, A., Purwandari, E., & Bakri, S. (2021). Mewujudkan Generasi Cerdas Melalui Sosialisasi Nomophobia Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta. *Community Empowerment*, 6(3), 432–437. <https://doi.org/10.31603/ce.4523>

